

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang adalah lembaga pendidikan tinggi milik kementerian kesehatan RI yang menyelenggarakan program pendidikan vokasi dan memiliki 10 prodi yaitu Prodi Keperawatan Kupang, Prodi Profesi Ners Keperawatan Kupang, Prodi Keperawatan Ende, Prodi Keperawatan Waingapu, Prodi Kesehatan Lingkungan, Prodi Kebidanan, Prodi Farmasi, Prodi Keperawatan Gigi, Prodi Gizi, dan Prodi Analisis Kesehatan. Poltekkes Kemenkes Kupang adalah unit pelaksanaan teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan dipimpin seorang direktur. Direktur dalam melaksanakan tugasnya secara teknis fungsional dibina oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dan secara teknis administrasi dibina oleh Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Program pendidikan yang diadakan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara profesional, serta memenuhi jumlah, kualitas, dan jenis tenaga kesehatan yang dibutuhkan untuk mendukung pelayanan kesehatan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1. Lokasi

Kampus yang ada di Poltekkes Kemenkes Kupang (Area Kupang) terletak pada 3 lokasi utama sebagai berikut :

- a) Kampus A terletak di Jl. Piet A Tallo, Liliba Kota Kupang, dan terdiri dari Gedung Pelayanan Direktorat Program Studi D-III Sanitasi, D3-III Keperawatan Kupang dan D-IV Keperawatan Kupang.
- b) Kampus B terletak di Jl. Farmasi-Penfui Kota Kupang dan terdiri dari Program Studi D-III Farmasi, D-III Kesehatan Gigi dan D-III Teknologi Laboratorium Medik.
- c) Kampus C terletak di Jl. R. A. Kartini Kota Baru, Kota Kupang dan terdiri dari Program Studi D-III Kebidanan dan Program Studi D-III Gizi.

2. Data jumlah Mahasiswa Laki-Laki dan Mahasiswa Perempuan Menurut Jenis Kelamin

Data Jumlah mahasiswa menurut jenis kelamin di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2

**Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin
Di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang
Tahun 2025**

No.	Jurusan/Prodi	Jumlah Mahasiswa				Σ	(%)
		L	(%)	P	(%)		
1	Sanitasi	147	23	256	10	403	13
2	D-III Keperawatan	69	11	270	10	339	10
3	D-IV Keperawatan	91	14	319	12	410	13
4	Farmasi	67	11	376	14	443	13
5	Gigi	75	12	364	14	439	13
6	TLM	90	14	269	10	359	11
7	Gizi	89	14	353	13	442	13
8	Kebidanan	0	0	452	17	452	13
Total		628	19	2659	81	3287	100

Sumber: Data, Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang 2025

Tabel 2 menunjukkan jumlah mahasiswa di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2025, berjumlah 628 (19%) mahasiswa laki-laki dan 2659 (81%) mahasiswa perempuan. Berdasarkan jurusan/prodi, mahasiswa laki-laki lebih banyak 147 (23%) di Prodi Sanitasi dan mahasiswa perempuan lebih banyak 452 (17%) di Prodi Kebidanan.

3. Data jumlah Dosen dan Tenaga Kependidikan Menurut Jenis Kelamin

Data jumlah dosen dan tenaga kependidikan menurut jenis kelamin di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2025, dapat dilihat pada tabel

3.

Tabel 3
Jumlah Dosen Dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenis Kelamin
Di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang
Tahun 2025

No.	Jurusan/Prodi	Σ Dosen/Tenaga Kependidikan				Σ	(%)
		L	(%)	P	(%)		
1	Sanitasi	11	16	23	16	34	16
2	D-III & D-IV Keperawatan	25	36	22	16	47	22
3	Farmasi	8	12	16	11	24	11
4	Gigi	7	10	16	11	23	11
5	TLM	6	9	18	13	24	11
6	Gizi	7	10	19	14	26	12
7	Kebidanan	5	7	26	19	31	15
Total		69	33	140	67	209	100

Sumber: Data Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang 2025

Tabel 3 menunjukkan jumlah dosen laki-laki 69 (33%) sedangkan dosen perempuan 140 (67%), berdasarkan jurusan/prodi dosen laki-laki lebih banyak 25 (36%) terdapat pada Prodi D-III & D-IV Keperawatan dan dosen perempuan lebih banyak 26 (19%) terdapat pada Prodi Kebidanan.

4. Jumlah Sarana Jamban dan Urinoir

Ketersediaan sarana jamban dan urinoir di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2025 dengan jumlah 121 sarana dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Ketersediaan Jumlah Sarana Jamban Dan Urinoir
Di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang
Tahun 2025

No	Jurusan/Prodi	Ketersediaan				Σ	%
		Jamban	%	Urinoir	%		
1	Sanitasi	12	86	2	14	14	100
2	D3 & D-IV Keperawatan	12	86	2	14	14	100
3	Farmasi	14	58	10	42	24	20
4	Gigi	9	50	9	37	18	15
5	TLM	15	62	9	31	24	20
6	Gizi	9	69	4	43	13	11
7	Kebidanan	8	57	6	43	14	12
Rata-rata		79	65	42	35	121	100

Sumber: data, primer 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa ketersediaan sarana jamban dan urinoir Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2025 berjumlah 121 sarana yaitu sarana jamban 79 (65%) unit dan 42 (35%) unit urinoir.

B. Data Khusus

1. Ketersediaan Jamban

a. Ketersediaan Jamban Mahasiswa Laki-Laki Dan Mahasiswa Perempuan

Hasil ketersediaan jamban meliputi ketersediaan jamban mahasiswa laki-laki dan perempuan di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 5

**Ketersediaan Jamban Dan Urinoir Mahasiswa Laki-Laki
Di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang
Tahun 2025**

No.	Jurusan/Prodi	Σ Mahasiswa Laki-Laki	Σ Jamban Berdasarkan Rasio (1:40)	Σ Jamban Dan Urinoir Tersedia			Kategori
				Jamban	Urinoir	Jumlah	
1	Sanitasi	147	4	3	2	5	Cukup
2	D-III & D-IV Keperawatan	160	4	1	2	3	Cukup
3	Farmasi	67	2	3	10	13	Cukup
4	Gigi	75	2	2	9	11	Cukup
5	TLM	90	3	3	9	12	Cukup
6	Gizi	89	3	3	4	7	Cukup
7	Kebidanan	0	1	0	6	6	Cukup
Total		628	16	15	42	57	Cukup

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5 menunjukkan ketersediaan jamban dan urinoir mahasiswa laki-laki di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang semuanya cukup dengan jumlah tersedia (57 unit) lebih banyak dari rasio kecukupan yaitu (16 unit).

Tabel 6

**Ketersediaan Jamban Mahasiswa Perempuan
Di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang
Tahun 2025**

No.	Jurusan/Prodi	Σ Mahasiswa Perempuan	Σ Jamban berdasarkan Rasio Kecukupan (1:25)	Σ Jamban Tersedia	Kategori Ketersediaan jamban
1	Sanitasi	256	11	4	Tidak Cukup
2	D III & D-IV Keperawatan	589	24	6	Tidak Cukup
3	Farmasi	376	15	6	Tidak Cukup
4	Gigi	364	15	4	Tidak Cukup
5	TLM	269	11	7	Tidak Cukup
6	Gizi	353	14	3	Tidak Cukup
7	Kebidanan	452	18	5	Tidak Cukup
Total		2659	108	35	Tidak Cukup

Tabel 6 menunjukkan ketersediaan jamban bagi mahasiswa perempuan di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang, tidak cukup memenuhi standar kecukupan dengan jumlah tersedia (35 unit) lebih sedikit dari rasio kecukupan (108 unit).

b. Ketersediaan Jamban Dosen Dan Tenaga Kependidikan Laki-Laki Dan Perempuan

Hasil ketersediaan jamban meliputi ketersediaan jamban dosen dan tenaga kependidikan laki-laki dan perempuan di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 7 dan tabel 8.

Tabel 7

Ketersediaan Jamban Dosen Dan Tenaga Kependidikan Laki-Laki Di Kampus Poltekkes Kemnekes Kupang Tahun 2025

No.	Jurusan/Prodi	Σ Dosen Laki-Laki	Σ Jamban berdasarkan Rasio Kecukupan (1:40)	Σ Jamban tersedia	Kategori Ketersediaan Jamban
1	Sanitasi	11	1	2	Cukup
2	D III & D-IV Keperawatan	25	1	2	Cukup
3	Farmasi	8	1	2	Cukup
4	Gigi	7	1	1	Cukup
5	TLM	6	1	1	Cukup
6	Gizi	7	1	2	Cukup
7	Kebidanan	5	1	1	Cukup
Total		69	7	11	Cukup

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 7 menunjukkan ketersediaan jamban dosen dan tenaga kependidikan laki-laki di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang

cukup terpenuhi dengan jumlah jamban tersedia (11 unit) lebih banyak dari rasio kecukupan (7 unit).

Tabel 8
Ketersediaan Jamban Dosen Dan Tenaga Kependidikan Perempuan Di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2025

No.	Jurusan/Prodi	Σ Dosen Perempuan	Σ Jamban berdasarkan Rasio Kecukupan (1:25)	Σ Jamban Tersedia	Kategori Ketersediaan Jamban
1	Sanitasi	23	1	3	Cukup
2	D III & D-IV Keperawatan	22	1	3	Cukup
3	Farmasi	16	1	3	Cukup
4	Gigi	16	1	2	Cukup
5	TLM	18	1	4	Cukup
6	Gizi	19	1	1	Cukup
7	Kebidanan	26	1	2	Cukup
Total		140	7	18	Cukup

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 8 menunjukkan ketersediaan jamban dosen dan tenaga kependidikan perempuan di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang, cukup terpenuhi dengan jumlah jamban yang tersedia (18 unit).

c. Kebutuhan Jamban Mahasiswa Perempuan Berdasarkan Rasio Jamban

Maka kebutuhan jamban berdasarkan rasio jamban Perempuan 1:25 di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9

**Kebutuhan Jamban Mahasiswa Perempuan Berdasarkan Rasio
Jamban Di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang
Tahun 2025**

No.	Jurusan/Prodi	Σ Jamban Mahasiswa Perempuan yang perlu ditambahkan	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Sanitasi	7	10
2	D III & D-IV Keperawatan	18	25
3	Farmasi	9	12
4	Gigi	11	15
5	TLM	4	5
6	Gizi	11	15
7	Kebidanan	13	18
Total		73	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 9 menunjukkan total kebutuhan jamban mahasiswa perempuan di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2025, yaitu 73 unit jamban, dan berdasarkan Jurusan/Prodi yaitu pada Prodi D-III Sanitasi 7 (10%), D-III & D-IV keperawatan 18 (25%), Farmasi 9 (12%), TLM 11 (5%), Gigi 4 (15%), Gizi 11 (15%), dan Kebidanan 13 (18%).

2. Kondisi Sanitasi Jamban

a. Kondisi Sanitasi Jamban Di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2025

Hasil kondisi sanitasi jamban di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10

**Kondisi Sanitasi Jamban Dan Urinoir Berdasarkan Penilaian
Di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang
Tahun 2025**

No.	Jurusan/Prodi	Σ	Kategori				Σ	%
			MS	%	TMS	%		
1	Sanitasi	14	8	57	6	43	14	12
2	D-III & D-IV Keperawatan	14	12	86	2	14	14	12
3	Farmasi	24	24	100	0	0	24	20
4	Gigi	18	18	100	0	0	18	15
5	TLM	24	20	83	4	17	24	20
6	Gizi	13	13	100	0	0	13	11
7	Kebidanan	14	11	79	3	21	14	12
Total		121	106	88	15	12	121	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 121 jamban dan urinoir di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang yang diperiksa, memenuhi syarat 106 (88%) dan tidak memenuhi syarat 15 (12%). Kondisi sanitasi jamban dan urinoir berdasarkan Jurusan/Prodi yang memenuhi syarat yaitu Prodi Farmasi, Prodi Gigi, Prodi Gizi, sedangkan Prodi Sanitasi, Prodi D-III & D-IV Keperawatan, Prodi TLM 4, Prodi Kebidanan, tidak memenuhi syarat.

b. Hasil Penilaian Kondisi Sanitasi Jamban Dan Urinoir Di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2025

Hasil penilaian kondisi sanitasi jamban di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11
Rekapan Penilaian Kondisi Sanitasi Jamban Dan Urinoir Berdasarkan
Persyaratan Di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang
Tahun 2025

No.	Pernyataan	Penilaian				Σ
		MS	%	TMS	%	
1	Mempunyai Atap Sebagai Pelindung Dari Gangguan Cuaca	121	100	0	0	121
2	Bangunan Dilengkapi Dinding Dan Kedap Air	120	99	1	1	121
3	Rumah Jamban Mempunyai Rangka Yang Kuat Dan Kokoh	117	97	4	3	121
4	Rumah Jamban Dapat Terhindar Dari Serangga	110	91	11	9	121
5	Rumah Jamban Memiliki Penerang Dan Ventilasi	115	95	6	5	121
6	Lantai Bersih	103	85	18	15	121
7	Tidak Licin	116	96	5	4	121
8	Tidak Ada Genangan Air	114	94	7	6	121
9	Dalam Keadaan Bersih Termasuk Perlengkapan Sanitasi Seperti Kloset	109	90	12	10	121
10	Tersedia Air Dengan Jumlah Cukup Dan Memenuhi Syarat Kualitas Fisik	115	95	6	5	121
11	Terdapat Tempat Sampah Tertutup	88	73	33	27	121
12	Tersedia Sabun Cuci Tangan	84	69	37	31	121
13	Tersedia Tempat Cuci Tangan	112	93	9	7	121
14	Tersedia Air Di Tempat Cuci Tangan	105	87	16	13	121

Sumber: Data Primer, 2025

Keterangan :

MS : Memenuhi Syarat

TMS : Tidak Memenuhi Syarat

C. Pembahasan

1. Ketersediaan Jamban

Berdasarkan hasil penelitian ketersediaan jamban yaitu jamban di semua jurusan di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2025, pada jamban/urinoir mahasiswa terdapat ketersediaan jamban/urinoir cukup dan terpenuhi adalah jamban/urinoir mahasiswa laki-laki yaitu 57 unit dan

jamban yang tidak cukup terdapat pada ketujuh Program Studi D-III Sanitasi, D-III & D-IV keperawatan, Farmasi, Teknologi Laboratorium Medik, Gigi, Gizi, Kebidanan; sedangkan pada jamban Dosen dan Tenaga Kependidikan semuanya cukup. berdasarkan Ketersediaan jamban yang memenuhi syarat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Tentang Kesehatan Lingkungan untuk proporsi jamban/urinoir siswa laki-laki 1: 40 dan 1: 25 untuk siswa Perempuan.

Hasil penelitian Villya (2024) menunjukkan sebanyak 36% sarana jamban yang belum layak disebabkan oleh beberapa faktor seperti jamban yang tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan, proporsi jumlah jamban/urinoir tidak memadai, jamban kurang bersih terdapat genangan air di lantai jamban, limbah cair yang langsung di buang ke lingkungan.

Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Ulfah (2016,) yang menemukan bahwa 63% sekolah memiliki sanitasi jamban yang buruk. Perbedaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh fasilitas yang tidak memadai di sekolah, termasuk toilet yang tidak mencukupi, kurangnya air minum, dan tangki septik yang tidak sesuai. Agar jamban dianggap sehat, harus memiliki leher angsa, atap, dinding, dan pintu untuk privasi, lantai yang kuat dan kedap air, pijakan yang kokoh dan tidak licin, serta air, sabun, dan tempat sampah yang tersedia.

Masalah utama dalam sanitasi yang sering ditemukan adalah ketidakcukupan fasilitas pembuangan tinja, seperti jamban. Jamban adalah

struktur yang dirancang untuk menampung tinja, dengan tujuan untuk memastikan limbah manusia ditempatkan dengan benar, mencegah penyebaran penyakit, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar (Villya, 2024).

Oleh karena itu maka kebutuhan jamban yang harus ditambahkan agar ketersediaannya mencukupi di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang adalah 73 unit pada jamban mahasiswa perempuan, yaitu pada jurusan D III & D-IV keperawatan 11 jamban (33%), Gigi 6 jamban (18%), Gizi 8 jamban (24%), dan Kebidanan 8 jamban (24%). Jamban yang ketersediaannya tidak terpenuhi dikarenakan terdapat 6 jamban dalam keadaan rusak dan tidak dapat digunakan.

2. Kondisi Sarana Jamban

Berdasarkan hasil penelitian kondisi sarana jamban di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2025, jamban memenuhi syarat 88% dan tidak memenuhi syarat 12% yaitu terdapat pada Prodi Sanitasi 6 (43%), Prodi D-III & D-IV Keperawatan 2 (14%), Prodi TLM 4 (17%), Prodi Kebidanan 3 (21%). Jamban yang tidak memenuhi syarat dikarenakan kondisi lantai jamban yang kotor bekas sepatu di lantai, perlengkapan sanitasi seperti closet tidak bersih, tidak terdapat tempat sampah, tidak tersedia air dan sabun di wastafel, jamban tidak terpisah antara laki-laki dan Perempuan dan terdapat beberapa jamban yang belum dilakukan perbaikan.

Kondisi jamban yang memenuhi syarat adalah perlengkapan sanitasi terlihat bersih, terdapat pencahayaan, lantai bersih tidak ada genangan, tersedia air dan sabun dan jamban terpisah antara laki-laki dan perempuan (Permenkes RI, 2023).

Kondisi jamban dan kamar mandi tidak bersih, berbau, karena tidak dibersihkan setelah membuang air kecil/besar, sehingga kamar mandi menjadi bau dan terlihat kotor. Jamban dan kamar mandi yang kotor juga dapat menjadi tempat perindukan vector yang akan menimbulkan penyakit, letak kamar mandi yang berdekatan langsung dengan ruang kelas dapat mengganggu kenyamanan akibat bau yang tidak sedap (Novianti, Pertiwi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Lestari (2022), menunjukkan bahwa 100% sekolah yang sarana jamban tidak memenuhi syarat, kondisi ini terjadi karena kesadaran tentang kebersihan sarana jamban kurang, jumlah jamban yang disediakan tidak mencukupi dan jamban yang disediakan tidak bersih.

Dampak dari buruknya kondisi sarana sanitasi seperti jamban/ toilet berpotensi menjadi sumber penularan penyakit yang dapat mengganggu kesehatan. Penyakit berbasis lingkungan karena sanitasi buruk diantaranya adalah penyakit diare, inspeksi saluran kencing (ISK), dan kecacingan (Nisa, et al 2023).

Berdasarkan hasil penilaian keseluruhan kondisi sanitasi jamban di dapatkan faktor penyebab jamban yang tidak memenuhi syarat yaitu :

- 1) Tidak tersedia sabun cuci tangan di jamban sebanyak 31%, penyebab kuman dan bakteri menempel pada tangan karena tidak mencuci tangan setelah membuang air besar. Seperti penelitian Huliatusisa (2020), yang dijelaskan tangan yang terkontaminasi tinja bisa menjadi pembawa bakteri atau virus patogen yang berbahaya. Patogen ini bisa berasal dari tubuh manusia (misalnya dari usus), dari feses itu sendiri, atau dari sumber lain yang bersentuhan dengan feses. Sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Hasana (2020), kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar dapat meningkatkan risiko penularan penyakit melalui tangan yang terkontaminasi. Hal ini terutama terjadi saat tangan menyentuh area sensitif seperti mata, hidung, atau mulut. Untuk itu, ketersediaan fasilitas cuci tangan berupa air dan sabun di dekat jamban menjadi sangat penting. Dengan mencuci tangan menggunakan sabun secara langsung setelah buang air besar, risiko penyebaran penyakit menular, seperti diare, dapat ditekan secara signifikan (Banoet, 2023).
- 2) Tidak terdapat tempat sampah tertutup sebanyak 27%, menurut penelitian Oktora (2018), pengelolaan sampah yang tidak baik dapat berdampak negatif pada kebersihan jamban dan lingkungan sekitarnya, Ini terjadi karena tempat sampah yang tidak punya penutup, mudah bocor, atau tidak kuat menampung sampah, akan membuat sampah

berserakah. Ditambah lagi jika sampah kering dan basah tidak dipisahkan, serta tidak rutin di angkut dan dibuang dengan benar, maka penumpukan sampah ini akan menjadi sumber masalah. Sampah yang tidak terdapat penutup dapat mengundang serangga dan hewan pengerat, serta menciptakan bau tidak sedap dan lingkungan yang kotor, yang pada akhirnya bisa menjadi sumber penyakit.

- 3) Lantai tidak bersih sebanyak 15%, penelitian Nugraheni (2012), menjelaskan bahwa jamban kotor bisa menjadi sarang lalat dan hewan lain yang membawah penyakit. Lalat yang suka tempat lembab dan kotor dapat menyebarkan bakteri E. Coli penyebab diare dari jamban tak sehat. Jadi, penting sekali menjaga lantai jamban tetap bersih dan tidak licin untuk melindungi pengguna dan mencegah penyebaran penyakit (Banoet, 2023).
- 4) Tidak tersedia air di tempat cuci tangan sebanyak 13%, menurut penelitian Mamo et, al., (2023), air bersih sangat penting untuk jamban sehat. Tanpa, air sulit menjaga kebersihannya. Air dibutuhkan untuk menyiram jamban, membersihkan dan mencuci tangan setelah menggunakan jamban serta lingkungannya. Ketersediaan air bersih berkaitan langsung dengan kepemilikan jamban sehat. Jadi, menyediakan air bersih adalah langkah awal untuk sanitasi yang lebih baik.

Oleh karena itu, diharapkan pihak Poltekkes Kemenkes Kupang dapat terus berkoordinasi dengan petugas kebersihan untuk menjaga

kebersihan untuk menjaga kebersihan toilet secara rutin. Kebersihan lantai, kloset, serta perlengkapan sanitasi lainnya perlu diperhatikan agar tetap higienis. Selain itu, penting juga untuk menyediakan tempat sampah di area luar dan dalam kamar mandi, serta memastikan ketersediaan air dan sabun di setiap wastafel. Mahasiswa juga diimbau untuk menjaga kebersihan fasilitas tersebut dengan tidak mengotori kamar mandi dan membersihkan jamban setelah digunakan.